

MODEL STRATEGI PENEGAKAN ATURAN MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH ISLAM TERPADU KOTA MAKASSAR

Sampara Palili¹, Ana Cahayani Fatimah², Baharuddin³

^{1,2,3} STAI AL-FURQAN MAKASSAR

Email: syampara2511@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini fokus mengkaji bagaimana memodelkan strategi penegakan aturan kelas melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model strategis penerapan aturan sekolah melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah Islam terpadu kota makassar dilaksanakan melalui tahapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan peraturan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang aman. dan suasana sekolah yang tenteram, sehingga selama proses belajar mengajar siswa, guru, dan tenaga kependidikan merasa berada dalam lingkungan yang kondusif. Aturan yang dimaksud antara lain: peraturan disiplin sekolah, tata busana, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ibadah. Selain itu, peraturan dan ketentuan diterapkan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah.

Kata Kunci : *Model, Strategi, Penegakan Aturan, PAI*

PENDAHULUAN

Peraturan adalah pernyataan tertulis yang mengatur tata cara, hak, dan kewajiban individu atau kelompok dalam masyarakat. Ini adalah salah satu komponen dari sistem hukum yang digunakan untuk memastikan keadilan, ketertiban, dan perlindungan hak asasi manusia. (Hans Kelsen, 2005) Demikian juga Richard L. Daft mengemukakan bahwa peraturan adalah panduan atau petunjuk internal yang digunakan oleh suatu organisasi atau perusahaan untuk mengatur berbagai aspek operasional, termasuk etika, kebijakan, dan prosedur yang harus diikuti oleh anggota atau karyawan. (Richard L. Daft, 2015)

Secara khusus Bapak Munandar Soelaeman menyampaikan bahwa peraturan merupakan salah satu hal yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh mahasiswa, yang merupakan wujud gaya hidup yang memiliki rasa hormat terhadap hukum. Peraturan dan tata tertib merupakan tanda-tanda kehidupan bagi siswa yang menjalani kehidupannya di dalam kelas. Aturan dimaksudkan untuk memberi anak pedoman tentang perilaku yang dapat diterima dalam situasi tertentu. Misalnya dalam aturan belajar, aturan tersebut menentukan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan siswa selama belajar. Tujuan penerapan aturan adalah menciptakan kondisi tertib dan suasana

damai dalam pembelajaran. Adanya aturan dalam pembelajaran memegang peranan penting, terutama sebagai alat untuk mengatur perilaku dan sikap siswa selama proses pembelajaran. (Munandar Soelaeman, 1987:82)

lebih lanjut Penegakan aturan di sekolah merujuk pada upaya dan tindakan yang diambil oleh pihak sekolah dan staf pendidikan untuk memastikan bahwa peraturan dan kebijakan sekolah diterapkan secara konsisten dan adil. Ini melibatkan pengawasan terhadap perilaku siswa, penegakan konsekuensi atas pelanggaran aturan, serta upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Penegakan aturan di sekolah bertujuan untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan mempromosikan disiplin positif di antara siswa. (Lewis, R., Romi, S., Katz, Y. J., & Qui, X. 2005).

Soelaeman berpendapat bahwa “aturan tata tertib merupakan alat untuk mencapai tata tertib.” Penegakan hukum tidak dapat dipisahkan dari peran penegakan hukum, karena mekanisme penegakan hukum akan berjalan dengan baik apabila peran penegakan hukum juga dilakukan dengan baik. Penerapan aturan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor masyarakat, budaya, hukum,

penegakan hukum, sarana dan prasarana. Upaya penegakan hukum dapat dilakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah adalah lingkungan sebagai tempat belajar mengajar. Sedangkan lingkungan masyarakat adalah lingkungan atau tempat untuk berkomunikasi dengan orang lain. (Sprick, R., Knight, J., Reinke, W. M., & McKale, T, 2006)

Menerapkan disiplin akan memungkinkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. (Kowalski, R. M., & Limber, S. P. 2013) Disiplin belajar merupakan cara untuk membantu siswa memperbaiki perilakunya ke arah yang lebih baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa orang yang berhasil mencapai tujuan hidupnya adalah orang yang mempunyai sikap sangat disiplin. (Skiba, R. J., Reynolds, C. R., Graham, S., Sheras, P., Conoley, J. C., & Garcia-Vasquez, E. 2006) Disiplin adalah kunci kesuksesan karena dengan disiplin, masyarakat yakin bahwa disiplin itu baik untuk dirinya dan bisa berdampak pada kesuksesannya. Begitu pula siswa yang memasuki kelas harus disiplin, datang tepat waktu sesuai jadwal, berpakaian rapi dan sopan, mempunyai sopan santun, tidak membuat keributan di dalam kelas,

siswa harus mempersiapkan pelajaran, belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru. (Sugai, G., & Horner, R. H. 2008)

Untuk mewujudkan siswa yang disiplin, sekolah harus berupaya semaksimal mungkin untuk menciptakan lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan nilai disiplin sehingga siswa mempunyai disiplin diri dalam berperilaku. Disiplin dalam diri seseorang sangat diperlukan karena tidak hanya menjaga kelancaran belajar tetapi juga menciptakan pribadi yang kuat, tangguh dan bertanggung jawab. “Disiplin adalah keinginan untuk menaati aturan dan larangan. “Kepatuhan di sini bukan sekedar kepatuhan terhadap tekanan eksternal namun kepatuhan berdasarkan kesadaran akan nilai dan pentingnya peraturan dan larangan tersebut.”. (Diany Wibowo Putri, 2017)

Disiplin dalam belajar merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan setiap siswa untuk mencapai tujuannya di sekolah. Disiplin merupakan kunci keberhasilan kegiatan belajar siswa di sekolah, karena kedisiplinan akan membuat anda merasa aman dan nyaman bagi diri sendiri dan orang di sekitar anda. Untuk mewujudkan wujud manusia yang disiplin, sekolah harus dengan

segala upayanya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terbentuknya dan berkembangnya perilaku patuh di kalangan siswa. (Vos, P., & Eskay, M. 2019)

Dari sudut pandang ini, kedisiplinan dalam proses pendidikan sangatlah penting karena tidak hanya bertujuan untuk menjaga kondisi agar proses belajar mengajar tetap lancar, namun juga menciptakan kepribadian yang kuat dalam diri setiap siswa. Disiplin merupakan perasaan ketaatan dan ketaatan pada nilai-nilai kepercayaan, termasuk penyelesaian tugas-tugas tertentu yang dianggap menjadi tanggung jawab seseorang.

Disiplin adalah kemauan mentaati peraturan dan larangan. Di sini, kepatuhan bukan sekedar kepatuhan karena tekanan eksternal, melainkan kepatuhan berdasarkan kesadaran akan nilai dan pentingnya peraturan dan larangan tersebut. Dapat dikatakan bahwa itu merupakan tanda bahwa suatu sekolah telah matang dan berkembang nilai-nilai kedisiplinan dan perilaku siswanya, termasuk menghormati peraturan sekolah. Penelitian tentang model strategis penerapan kaidah melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam penting untuk diteliti dan dikembangkan karena pembahasan ini memiliki banyak aspek

esensial dalam konteks pendidikan, keagamaan, dan sosial. Penelitian dalam hal ini dapat membantu mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual kepada peserta didik, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan aturan dan ajaran agama dengan baik.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam riset ini adalah Metode kualitatif yaitu penelitian yang memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif subyektif individu, yaitu bagaimana orang melihat dan memberi makna pada pengalaman mereka sendiri. Hal ini penting untuk menjelajahi perasaan, keyakinan, dan pemahaman yang mendasari tindakan dan perilaku manusia. (Creswell, J. W. 2013) selain itu Morse, J. M. dkk. menuturkan Metode penelitian kualitatif memberikan fleksibilitas dalam pengumpulan data, memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan situasi penelitian yang berkembang. (2002:17)

Adapun data penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder yaitu data yang diperoleh

langsung melalui wawancara dan observasi serta data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang relevan dengan pembahasan. (Creswell, J. W., & Creswell, J. D. 2017) lebih lanjut setelah data diperoleh peneliti akan menganalisis data dengan teknik analisis Tema yaitu satu teknik analisis data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. (Braun, V., & Clarke, V. 2006) Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menganalisis tema-tema utama yang muncul dari data kualitatif, seperti wawancara, observasi, atau analisis teks. Dengan melakukan analisis tema, peneliti dapat mengungkapkan pola, makna, dan hubungan yang ada dalam data, yang dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. (Saldaña, J. 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Strategi Penegakan Aturan

Model Strategi Penegakan Aturan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Islam Terpadu dilakukan melalui langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan

Mengkomunikasikan” (Wawancara dengan Risal & Dokumentasi, 20 Juli 2023). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Komponen Yang Dikembangkan
1	Mengamati	Peserta didik diminta membaca, mendengar, menyimak, melihat materi yang diajarkan	Melatih kesungguhan, ketelitian, dan kemampuan peserta didik mencari informasi.
2	Menanya	Pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati	Mengembangkan kreatifitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan.
3	Mengumpulkan Informasi / Eksperimen	a. Melakukan Eksperimen b. Membaca sumber lain selain buku teks c. Mengamati objek/kejadian d. Aktifitas e. Wawancara dengan narasumber	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, mengembangkan kemampuan mengumpulkan informasi
4	Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi	a. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati b. Mengolah informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber	Mengembangkan sikap teliti, jujur, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan
5	Mengkomunikasikan	Peserta didik menyampaikan hasil pengamatan dan hasil	Mengembangkan sikap toleransi, kemampuan berpikir

	kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya	sistematis, dan kemampuan mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas.
--	---	--

Lebih lanjut pak wahyu menyampaikan bahwa. Model Strategi Penegakan Aturan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Islam Terpadu kota makassar dilakukan melalui pembiasaan rutin yang dilakukan sejak peserta didik mulai masuk sekolah. Adapun tahapan prosesnya untuk kelas 1 dimulai dengan pengenalan, untuk kelas 2 dilakukan dengan mendemonstrasikan atau mempraktekkan, kelas 3 sudah mulai meminta mereka untuk membiasakan dan untuk kelas 4 mulai mengontrol dengan ketat agar peserta didik mengamalkan nilai yang telah di tanamkan dengan serius sehingga ketika mereka kelas 5 dan kelas 6 nilai yang datamkan itu sudah membudaya dan melekat pada mereka. (Wawancara dengan Wahyudin, 20 Juli 2023)

Penegakan Aturan kelas Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kedisiplinan

1. Kehadiran Siswa

Siswa tiba di sekolah paling lambat pukul 07.10 WITA, sesuai dengan kebijakan sekolah dan kesepakatan dengan pemangku

kepentingan lembaga. Siswa berpartisipasi dengan mempraktikkan 5S (senyum, sapa, Salim, santun, santun) secara syar'i. dan siswa menjawab pertanyaan dari guru yang menyambut kedatangan peserta didik

2. Kepulangan Siswa

Kepulangan secara umum

Siswa kelas 1 dan 2 bersiap pulang pukul 14.05 WITA, siswa kelas 3 hingga 6 bersiap pulang pukul 16.00 WITA. Sebelum pulang, siswa menata ketertiban di dalam kelas dengan dukungan guru. Siswa membacakan doa bersama dan dipimpin oleh ketua kelas. Siswa berpamitan dan berjabat tangan dengan guru secara syar'i kemudian Siswa meninggalkan kelas dengan tertib.

Kepulangan secara khusus

Siswa diperbolehkan pulang jika sakit atau ada keperluan keluarga. Siswa yang sakit berhak diantar pulang oleh guru/sekolah atau dijemput oleh orang tuanya. Orang tua/wali siswa menjemput siswa sesuai kebutuhan keluarga dan menyerahkan surat kuasa kepada guru utama (wali kelas)

3. Keterlambatan Siswa

Bentuk keterlambatan antara lain datang terlambat ke sekolah

dan terlambat masuk kelas sepulang sekolah. Siswa akan dilaporkan terlambat jika tiba di sekolah setelah pukul 07.10 waktu WITA. Siswa yang datang terlambat hendaknya mengetuk pintu, mengucapkan salam dan meminta izin kepada wali kelas untuk berpartisipasi. Pada saat perkuliahan, guru Adab memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat. Setiap bulannya, Adab Guru menyiapkan dan memantau laporan siswa yang terlambat. Siswa yang terlambat 3 kali dalam sebulan akan diberitahukan kepada orang tua/walinya dan siswa yang terlambat 5 kali dalam sebulan akan mendapat undangan pemanggilan untuk klarifikasi ke sekolah

4. Ketidakhadiran Siswa

Kriteria ketidakhadiran adalah sakit dan kebutuhan keluarga/lainnya. Siswa yang tidak hadir karena sakit atau keperluan keluarga harus menyampaikan surat kuasa tertulis atau lisan (surat kuasa, telepon atau SMS) langsung kepada guru utama atau sekolah. Ketidakhadiran karena sakit atau keperluan keluarga tanpa izin guru atau sekolah dinyatakan alpha/tidak ada keterangan. Siswa yang tidak hadir selama 3 hari berturut-turut

tanpa informasi dan sekolah tidak dapat menghubunginya akan dikenakan sanksi. Izin dikeluarkan maksimal 3 hari dalam sebulan. Jika peraturan terlampaui, pihak sekolah akan memberikan surat observasi. Apabila sakit lebih dari 3 hari berturut-turut maka harus melampirkan surat keterangan dokter. (Wawancara dengan Fahru & Dokumentasi, 20 Agustus 2023)

Konsekuensi Logis Siswa yang terlambat masuk sekolah akan memanfaatkan waktu istirahat untuk mempraktikkan konsekuensinya. Siswa yang datang terlambat 5 menit ke kelas harus berdiri di kelas selama 5 menit. Siswa yang tidak hadir tanpa keterangan akan diberikan tugas tambahan selama 1 hari pada waktu istirahat (waktu bermain), Siswa yang terlambat lebih dari 3 kali dalam sebulan akan dihubungi oleh orang tuanya dan siswa yang tidak hadir selama 3 hari berturut-turut tanpa penjelasan akan dikirimkan kepada orang tuanya

Berpakaian

Siswa memakai pakaian seragam dengan ketentuan: Senin : Rompi Merah, Selasa: Batik Hijau, Rabu: Rompi Hijau, Kamis:

Pramukadan Jum'at: Baju olahraga & Baju Jubah Putih, Siswa yang ada jam olah raga, membawa baju ganti olah raga (seragam olah raga SIT Ikhtiar), Siswa datang memakai sepatu warna hitam dan kaos warna putih, Siswa ikhwan memakai ikat pinggang warna hitam, Baju ikhwan dimasukkan sementara baju akhwat di luar, Baju seragam siswa diberi label nama dan untuk akhwat pada jilbab, Siswa menggunakan kaos kaki dengan ketentuan untuk akhwat panjang kaos kaki minimal 1 jengkal dari tumit dan untuk ikhwan kaos kakinya dilepas ketika berada di kelas dan koridor, Senin-rabu siswa akhwat menggunakan jilbab warna putih, Kamis akhwat menggunakan jilbab warna coklat, Jumat warna jilbab akhwat bebas dengan ketentuan jilbab menutup dada dan tidak transparan serta menggunakan dalaman jilbab dan Siswa ikhwan panjang maksimal rambutnya 2- 4 - 2 (samping kiri-atas-samping kanan)

Konsekuensi Logis Teguran maksimal 3 kali jika tidak mengenakan seragam lengkap (Baju, rompi, celana, ikat pinggang, sepatu dan kaos), Jika tetap tidak mengenakan seragam melebihi batas teguran maka sekolah akan memberikan surat pernyataan, Teguran maksimal 3 kali

bagi siswa yang tidak memotong rambutnya, Jika siswa tidak memotong rambutnya melebihi batas ketentuan maka akan dicukur oleh guru adab. (Wawancara dengan Rusli Tayang & Dokumentasi, 20 Agustus 2023)

Tata Tertib Umum

Majelis Pagi

Sebelum masuk kelas siswa antri di depan kelas untuk respon pintu, Siswa melaksanakan Shalat Dhuha secara berjama'ah, Siswa mengikuti majelis pagi yang berisi penanaman karakter yang disampaikan oleh guru atau wali kelas

Konsekuensi Logis: Siswa yang tidak mengikuti majelis pagi diberikan tugas pada jam istirahat

Proses Belajar Siswa Dan Istirahat

Saat Lonceng Berbunyi a. Siswa masuk kelas bersangkutan b. Siswa menghentikan segala aktivitas pada jam istirahat c. Siswa membersihkan dan meletakkan peralatan bermain pada tempatnya yang benar. d. Siswa melepas sepatunya sebelum masuk kelas dan menaruhnya di loker. 2. Urutan PBM setelah bel dibunyikan: a. Siswa menanggapi sapaan guru. b. Siswa mengawali proses belajarnya dengan basmalah dan doa serta diakhiri dengan doa tahmid dan kafaratul majlis c. siswa meminta izin meninggalkan PBM dalam

bahasa Inggris d. Siswa menggunakan alat belajarnya sendiri. e. Siswa mengikuti dengan seksama proses pengajaran dan pembelajaran. 3. Istirahat: a. Istirahat terjadi setelah bel berbunyi. b. Rest area sekolah yang dikeliling pagar dapat dijadikan tempat istirahat.

Konsekuensi Logis:

Siswa yang telat masuk 5 menit pada pembelajaran diberikan konsekuensi berdiri 5 menit di dalam kelas, Siswa yang tidak merapikan barang mainannya maka sebelum masuk kelas harus dirapikan dengan bimbingan guru dan Siswa yang tidak meletakkan sepatunya di tempat yang telah disediakan ditegur 3 kali. lebih 3 kali sepatunya akan diletakkan di tempat khusus pembuangan sepatu

Shalat Dhuhur Dan Ashar

Persiapan salat Dhuhur dan Asar adalah sebagai berikut: 1. persiapan salat Dhuhur pukul 12.30 - 13.00. dan Sholat Asar 15.30 - 16.00 2. Siswa kelas 1 dan 2 sholat zuhur dan sholat asar di kelasnya masing-masing, sedangkan siswa kelas 3 s/d 6 sholat di masjid 3. Siswa segera masuk masjid dan melaksanakan shalat Tahiyatul Masjid 4. Siswa melaksanakan shalat Dzuhur dan Asar sesuai aturan shalat 5. berdoa dan dzikir dengan sungguh-sungguh setelah melaksanakan ibadah sholat 6. Kemudian Siswa melaksanakan shalat sunnah (setelah dhuhur 2 rakaat dan sebelum ashar 2 rakaat).

Konsekuensi Logis:

1. Siswa yang masbuk, harus tinggal di masjid muraja'ah selama 5 menit dengan pengawasan guru piket/adab
2. Siswa yang tidak tertib di masjid ditegur dan diberikan stimulus untuk menyadari kesalahannya dan ditangani oleh wali kelas atau guru adab

Shalat Jumat

Sholat Jumat diselenggarakan khusus putra kelas 4-6, sedangkan putra kelas 1-3 dan putri melaksanakan salat Dhuhur di kelas masing-masing: 1. Waktu dan persiapan salat Jumat pukul 11.40 WITA 2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan dikoordinasikan oleh guru ikhwan 3. Siswa berpakaian putih hari Jum'at secara keseluruhan: a. Siswa mengenakan pakaian yang menutupi auratnya, bersih, rapi, dan memakai topi baseball b. Para siswa diam-diam berjalan menuju masjid. tenaga kuda. Siswa melepas sepatu/sandal saat memasuki masjid. d. Siswa membaca doa untuk masuk masjid. Siswa melaksanakan shalat Tahiyatul di masjid e. Siswa duduk dengan tertib f. Siswa taat melaksanakan salat Jumat berjamaah g. siswa meninggalkan masjid dengan tenang dan tertip.

Konsekuensi Logis:

1. Siswa yang masbuk, harus tinggal di masjid muraja'ah selama 5 menit dengan pengawasan guru piket

2. Siswa yang tidak tertib di masjid ditegur dan diberikan nasihat untuk menyadari kesalahannya dan ditangani oleh wali kelas atau guru adab

Tata Tertib Pembelajaran Qur'an

1. Siswa pergi ke kelompoknya masing-masing.
2. Wajib membawa Al Quran dan jilid Ummi.
3. Siswa tetap berada dalam kelompoknya sampai waktu mengaji selesai.
4. Siswa yang akan naik jilid akan di tes dan diperiksa oleh koordinator Alquran sesuai jadwal.
5. Apabila menghilangkan atau merusak jilid, siswa membeli buku Al-Quran sendiri melalui sekolah.

Konsekuensi Logis:

Siswa yang terlambat datang dan tidak membawa jilid dan prestasi berdiri di dalam kelompoknya masing-masing sesuai waktu yang sudah disepakati oleh guru Qur'an tiap kelompok. (Wawancara dengan Rusli & Dokumentasi, 13 September 2023)

Tata Tertib Makan

1. Siswa makan tepat waktu: Waktu jajan: 09.25 – 09.45 2) Makan siang: 11.55 – 12.15
2. Siswa mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah makan
3. Siswa menikmati makanan
4. Siswa membacakan doa bersama sebelum dan sesudah makan, dipimpin

oleh salah satu siswa yang ditunjuk oleh kepala sekolah/pendamping dengan suara jahar (terdengar)

5. Siswa makan dengan tenang, rapi, dan bersih
6. Siswa makan dan minum dengan tangan kanan sambil duduk.
7. Siswa memakan makanannya sendiri. Siswa selesai makan pada waktu yang ditentukan
8. Siswa membersihkan dan mensanitasi ruang kelas setelah makan

Konsekuensi Logis:

Siswa yang melanggar salah satu poin a–h akan membersihkan dan merapikan kelas setelah makan.

Tata Tertib Wudhu

1. Siswa tiba di tempat wudhu tepat waktu,
2. Sebelum membuka bak air untuk berwudhu, santri Ikhwan menggulung celana hingga lutut, sedangkan santri Akhwat melipat baju hingga siku dan mengangkat rok,
3. Siswa berwudhu dengan tertib dan tepat,
4. Siswa tidak menggunakan air terlalu banyak,
5. Siswa berbaris/bergiliran atau mengantri,
6. Siswa mendaraskan doa masuk/keluar kamar mandi dan doa wudhu,
7. Siswa berwudhu di tempat yang telah ditentukan (akhwan berwudhu di dekat

kantin dan ikhwan berwudhu di samping kelas 6B)

Konsekuensi Logis:

Siswa yang melanggar salah satu poin a-j mengulangi kembali wudhunya dengan benar di tempat yang sudah ditentukan

Tata Tertib Bermain

1. Bermain pada jam istirahat
2. Siswa bermain di area gedung atau di lingkungan sekolah
3. Dilarang Bermain di Kantor, Masjid dan Ruang Staf
4. Pelaksanaan segala bentuk permainan di luar dan di dalam kelas diawasi oleh guru adab dan masing-masing guru,
5. Bermain dengan peralatan yang aman (tidak berbahaya)
6. Memakai sepatu saat bermain di luar kelas dan di lorong
7. siswa putri dan putra bermain dengan sesama jenis
8. Menjaga kerapian dan kebersihan pada saat bermain
9. Menjaga adab-adab Islami (perkataan dan perbuatan) pada saat bermain

Konsekuensi Logis:

Siswa yang melanggar poin a-j diberhentikan bermain hari itu juga dan masuk ke dalam kelas ditangani wali kelas masing-masing atau Guru adab

Tata Tertib Khusus

1. Siswa tidak memakai perhiasan emas dan jam tangan HP

2. Tidak memakai aksesoris bagi siswa ikhwan
3. Siswa tidak membawa peralatan permainan yang berbahaya.
4. Siswa wajib ikut merawat sarana dan prasarana sekolah.
5. Melakukan aktivitas dengan antri
6. Siswa tidak keluar dari lingkungan sekolah selama jam sekolah.
7. Siswa membiasakan diri mengucapkan salam ketika bertemu teman, guru, karyawan, dan sesamanya juga ketika memasuki/keluar ruang kelas/guru.
8. Siswa membiasakan mengucapkan terima kasih setiap mendapatkan bantuan orang lain
9. Siswa meminta maaf setiap melakukan kesalahan dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi
10. Siswa bersikap jujur, sopan, dan disiplin, baik perkataan maupun perbuatan.
11. Siswa memperhatikan dan mendengarkan bila ada yang berbicara di hadapannya.
12. Siswa membuang sampah pada tempat yang disediakan.
13. Membawa Laptop, serta alat elektronik lainnya jika mendapat izin dari guru.
14. Siswa dilarang jual beli makanan, minuman, mainan dan yang lainnya di sekolah kecuali ada agenda sekolah
15. Siswa wajib menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.
16. Siswa berakhlakul karimah, seperti:
 - a. Menyayangi teman
 - b. Meminta izin ketika memakai milik orang lain
 - c. Menjaga milik orang lain
 - d. Berkata baik atau diam
 - e. Menghargai teman
 - f. Menjaga dan memelihara fasilitas kelas dan sekolah
17. Siswa yang ingin merayakan ulang tahun diperkenankan jika:
 - a. Terdapat izin dari sekolah
 - b. Tidak mengganggu PBM
 - c. Menjaga kebersihan setelah acara
 - d. Tidak menampakkan di depan umum
 - e. Tidak ada proses yang tidak syari (Tiup lilin, menyanyi, dan topi)
 - f. Tidak meminta hadiah kepada temannya

Reward dan Punishment

Reward dan punishment diorientasikan sebagai bagian tak terpisahkan dari pendidikan. Untuk itu tidak diperkenankan reward dan punishment yang kontra produktif dengan pendidikan itu sendiri dengan menggunakan prinsip hargai pelakunya, luruskan perilakunya. Jenis-jenis reward meliputi:

1. Pin prestasi untuk menghargai setiap perilaku positif anak. Baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa. (Siswa Tauladan)

2. Pin Hebat untuk menghargai anak kelompok bawah yang mengalami perubahan besar dalam satu bulan.

Pin Best of The Best Student untuk memberikan penghargaan pada siswa terbaik Setiap Tahun. (Wawancara dengan Hamsah & Dokumentasi, 20 Agustus 2023)

SIMPULAN

Model dan strategi penegakan aturan sekolah adalah pendekatan yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk mengatur perilaku siswa, menjaga ketertiban, dan mempromosikan lingkungan belajar yang aman dan produktif. Dalam semua model dan strategi penegakan aturan sekolah, penting untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil selalu adil, proporsional, dan didasarkan pada pedoman yang jelas. Tujuan utama adalah menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan positif siswa.

Tata tertib sekolah merupakan salah satu upaya untuk membentuk disiplin siswa. Disiplin siswa dapat dipahami sebagai ketertiban siswa untuk tunduk pada aturan yang ditentukan secara ketat. Disiplin siswa adalah suatu keadaan dimana sikap, penampilan, dan perilaku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan peraturan yang berlaku di sekolah. Adanya budaya ketertiban di sekolah agar siswa memahami bahwa ketertiban diperlukan untuk hidup harmonis dengan lingkungan sekitarnya.

oleh karena itu, sekolah perlu memiliki tindakan disipliner yang tepat bagi siswa untuk mematuhi persyaratan pendidikan dengan mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa tidak akan lepas dari aturan yang diberlakukan dan setiap siswa dituntut untuk memiliki tabiat atau budi pekerti sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan guna menjaga perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat memotivasi siswa untuk berperilaku sesuai dengan yang diinginkan dalam tujuan penyelenggaraan pendidikan.

Aktualisasi penegakan Aturan dan tata tertib di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intarakurikuler yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah sesuai jam dan mata pelajaran yang telah disusund dan ditetapkan oleh dinas pendidikan, kementerian agama ataupun instansi terkait lainnya. Sedangkan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan baik disekolah maupun diluar sekolah selain dari pada kegiatan dan pelajaran yang telah disusun dan ditetapkan oleh pemangku kebijakan pendidikan dalam hal ini kemeterian pendidikan Republik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E. N., & Subadi, T. Pengelolaan Tata Tertib Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal VARIDIKA*, 27(2), 144-151. 2016
- Braun, V., & Clarke, V. Using thematic

- analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. 2006
- Creswell, J. W. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications. 2013
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications. 2017.
- Fitri, L. (2013). Penerapan Layanan Informasi Tentang Etika dan Disiplin di Sekolah untuk Mengurangi Pelanggaran Tata Tertib Pada Siswa SMP. *Jurnal BK UNESA*, 1(1).
- Hadianti, L. S. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2(1), 1-8
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. *Multivariate Data Analysis*. Cengage Learning. 2019
- Hasanah, Aan. *Pendidikan Karakter Berperspektif Islam*, Bandung: Insan Komunika, 2013, 65- 67.
- Johnson, B., & Peterson, L. *The classroom teacher's guide to classroom management*. Pearson 2014
- Kelsen, Hans. "Pure Theory of Law," *The Lawbook Exchange, Ltd.*, 2005.
- Kowalski, R. M., & Limber, S. P. Psychological, Physical, and Academic Correlates of Cyberbullying and Traditional Bullying. *Journal of Adolescent Health*, 53 (1), S13–S20. 2013
- Lewis, R., Romi, S., Katz, Y. J., & Qui, X. Teachers' Classroom Discipline and Student Misbehavior: The Moderating Role of Perceived School Climate. *Psychology in the Schools*, 42(3), 389–401. 2005
- Marzano, R. J., Marzano, J. S., & Pickering, D. J. *Classroom management that works: Research-based strategies for every teacher*. ASCD 2003.
- Morse, J. M., Barrett, M., Mayan, M., Olson, K., & Spiers, J. Verification Strategies for Establishing Reliability and Validity in Qualitative Research. *International Journal of Qualitative Methods*, 1(2), 13–22. 2002
- Munandar, M. *Soelaeman, Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: Eresco, 1987, hal. 82
- Richard L. Daft, "Organization Theory and Design," *South-Western Cengage Learning*, 2015.
- Saldaña, J. *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. Sage Publications. 2016
- Skiba, R. J., Reynolds, C. R., Graham, S., Sheras, P., Conoley, J. C., & Garcia-Vasquez, E. Are Zero Tolerance Policies Effective in the Schools? An Evidentiary Review and Recommendations. *American Psychologist*, 63 (9), 852–862. 2006
- Sprick, R., Knight, J., Reinke, W. M., & McKale, T. *Coaching Classroom Management: Strategies and Tools for Administrators and Coaches*. Pacific Northwest Publishing. 2006
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. *Research Methods for Business Students*. Pearson. 2019
- Sugai, G., & Horner, R. H. *School-Wide Positive Behavior*

- Support: Implementers' Blueprint and Self-Assessment. Eugene, OR: OSEP TA Center on Positive Behavioral Interventions and Supports. 2008
- Suryosubroto. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta. 2009
- Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Bandung, Remaja Rosdakarya, cet. IV. 2014
- Usman dan Lilis Setyowati. Metode Pembelajaran IPA Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- Vos, P., & Eskay, M. School Discipline and Safety: Best Practices. Rowman & Littlefield. 2015
- Wachtel, J., & McCold, P. Restorative justice in everyday life. Living Justice Press 2000
- Wibowo, Putri, Diany. perpustakaan.upi.edu 2017
- Zuhairini, et.all, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.